

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PROKEM DALAM NOVEL DIKTA DAN HUKUM KARYA DHIA'AN FARAH

Vedra Dita Lestari¹, Wahyu Widayati², Victor Maruli Tua L Tobing³

^{1,2,3}Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Email: vedradita1699@gmail.com , wahyuwidayati52@yahoo.com ,
victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id

Submitted: 8 Mei 2023
Accepted : 25 Mei 2023

Published: 15 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bentuk bahasa prokem. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk bahasa prokem yang ada dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar baca, dan teknik lanjutannya yaitu teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode agih dan teknik dasarnya menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) serta teknik lanjutannya menggunakan teknik lesap dan ganti. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini berupa bentuk bahasa prokem dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah yang berupa kata dasar, kata berimbuhan, klausa, frasa, akronim, singkatan dan penyisipan huruf.

Kata kunci: bahasa prokem, novel, sosiolinguistik

ANALYSIS OF THE USE OF PROKEM LANGUAGE IN DHIA'AN FARAH'S NOVEL DICTA AND LAW

ABSTRACT

This study discusses the form of prokem language. The purpose of this study is to describe the form of prokem language in the novel Dicta and Law by Dhia'an Farah. The method used in analyzing data is qualitative method. Data collection techniques in this study use basic reading techniques, and advanced techniques, namely recording techniques. The data analysis techniques used are the distribution method and the basic technique using the technique for direct elements (BUL) and advanced techniques using lethargy and replace techniques. The results of the analysis obtained in this study are in the form of prokem language forms in the novel Dicta and Law by Dhia'an Farah in the form of basic words, affix words, clauses, phrases, acronyms, abbreviations and letter insertions.

Keywords: Prokem language, novel, sociolinguistic

A. Pendahuluan

Manusia berinteraksi menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan baik tulis maupun lisan. Dimana bahasa ini mempengaruhi kehidupan sosial, agama bahkan budaya setiap manusia. Dalam sociolinguistik konsep fungsi bahasa dalam memaparkan pikiran terbilang terlalu minim, pandangan menurut Fishman (dalam Chaer dan Leonie (2014 : 15)) ia mengemukakan “who speak what language to whom, when and to what end”. Maka dari itu kegunaan bahasa mampu kita ketahui melalui sudut pendengar, pengujar, pokok pembicaraan, kode dan pesan pembahasan.

Bahasa mempunyai keragaman yang biasa disebut ragam bahasa atau variasi bahasa. Ragam bahasa adalah wujud bagian atau variasi bahasa yang memiliki struktur yang mirip dengan struktur dari bahasa ibu (Poedjosoedarmo dalam Aslinda 2010 : 17). Varian bahasa yang kontradiktif atau bertentangan dengan aturan kaidah kebahasaan dan banyak dipakai baik lisan maupun tulisan oleh kaum muda saat ini adalah bahasa prokem. Menurut Sarwono (dalam Kuncorowati : 2021) bahasa prokem ialah bahasa tak baku yang erat kaitannya dengan remaja atau merupakan bahasa ciri khas remaja karena penutur atau penggunaannya merupakan kalangan anak muda masa kini dan bahasa ini hanya dimengerti oleh kalangannya saja. Generasi milenial remaja sekarang suka mengikuti arus dan tren masa kini, sehingga untuk berkomunikasi mereka menggunakan dan menciptakan bahasa gaul yang terkesan trendy dan tak membosankan juga terkadang unik.

Bahasa prokem ini mempunyai karakteristik khusus, simpel dan kreatif. Kadang kita menjumpai bahasa prokem yang unik ini karena bahasa prokem hasil dari kreativitas milenial. Karakteristik yang dimiliki bahasa prokem remaja berbeda dengan bahasa lainnya. Tampak dari bahasa prokem yang mereka gunakan dapat berupa kata, singkatan, akronim dan intonasi.

Novel dengan judul *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah merupakan novel remaja yang lagi naik daun dan diterbitkan pada tahun 2022 yang didalamnya ditemukan bahasa prokem. Dhia'an Farah merupakan penulis *wattpad* yang berstatus mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Perempuan kelahiran

2000 generasi milenial ini mulai memasuki dunia menulis melalui watsapp dan telah berhasil melahirkan novel bestseller dengan judul *Dikta dan Hukum*.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik dan terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia'an Farah". Alasannya, dikarenakan bahasa prokem yang saat ini makin sering dipakai juga tak banyak dari kita yang sadar jika vokabuler bahasa prokem semakin bertambah dan berkembang. Lalu, bentuk data berupa penggalan-penggalan ujaran yang mengandung bahasa prokem juga banyak dijumpai dalam novel *Dikta dan Hukum* bahkan penulisnya pun termasuk milenial sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebab dalam penelitian ini, data yang akan diteliti ditampilkan tidak dalam bentuk angka tapi dalam wujud kata yaitu bahasa prokem. Moleong (2006), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami gejala dari subjek penelitian, contohnya karakter, tanggapan, dorongan, dan reaksi individu dengan cara menyeluruh dan eksplanatif serta mendeskripsikan wujud kata-kata dan bahasa ke situasi menggunakan berbagai prosedur ilmiah.

Data yang diperoleh adalah deskripsi bahasa prokem yang ditemukan di dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah sedangkan sumber data penelitian ini adalah novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah yang diterbitkan oleh PT.Asoka Aksara x Loveable pada tahun 2021, dan terdiri dari 388 halaman.

Metode pengumpulan data, teknik dasarnya adalah teknik baca. Menurut Sudaryanto (2015) untuk menjelaskan suatu problematika yang ditemukan di dalam suatu bacaan atau wacana menggunakan teknik baca. Dalam penelitian ini teknik baca dilakukan dengan cara membaca keseluruhan tulisan dalam Novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Teknik lanjutan yang dipilih peneliti adalah Teknik catat. Sudaryanto (2015) mengatakan bahwa teknik pencatatan dilakukan setelah teknik awal atau dasar dan dilakukan dengan sebuah alat tulis tertentu.

Peneliti memilih metode agih dalam menganalisis data, dimana bahasa seperti kata sebagai komponen penentu. (Sudaryanto (2015:17)). Peneliti memakai teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasar untuk menentukan bentuk dan fungsi bahasa prokem yang ada dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Peneliti telah membaca dan mengumpulkan data kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa prokem yang ada dalam Novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Dari data yang telah ditemukan tersebut terdapat bentuk kata dasar, bentuk kata berimbuhan, bentuk singkatan, bentuk akronim dan bentuk kalimat.

a. Bentuk Kata Dasar

Tabel 1 bentuk bahasa prokem "kata dasar"

No.	Kode	Deskripsi Data	Data	Halaman
1.	BPBK.1	Ta sorry, kobam semalem	kobam	Hal 30
2.	BPBK.2	Nadh, berisik anjir lo!	anjir	Hal 13

b. Bentuk Kata Berimbuhan

Tabel 2 data bentuk bahasa prokem "kata berimbuhan"

No.	Kode	Deskripsi Data	Data	Halaman
1.	BPBB.1	Apa dia gak pernah jadi murid, ya? Makanya gak berperi-kemuridan	Berperi-kemuridan	Hal 10
2.	BPBB.2	Gue cepuin lo berdua ke Dikta, liat aja	Cepuin	Hal 79
3.	BPBB.3	Mau drakoran , mau leha-leha pokoknya	Drakoran	Hal 64

c. Bentuk Klausa

Tabel 3 bentuk bahasa prokem "klausa"

No.	Kode	Deskripsi Data	Data	Halaman
1.	BPKL.1	Maba ambis banget mau jadi lawyer	Maba ambis	Hal 76
2.	BPKL.2	Gue cengo sendiri gak apa-apa	Gue cengo	Hal 28

d. Bentuk Frasa

Tabel 4 bentuk bahasa prokem "frasa"

No.	Kode	Deskripsi Data	Data	Halaman
1.	BPF.1	Gabut banget , mau pura-pura jadi dokter, ya?	Gabut banget	Hal 270

e. Bentuk Akronim

Tabel 5 bentuk bahasa prokem "Akronim"

No.	Kode	Deskripsi Data	Data	Halaman
1.	BPA.1	" bacot ", balas Dikta ketus	Bacot	Hal 237
2.	BPA.2	Mager berdiri	Mager	Hal 259
3.	BPA.3	Curiga curhat nanti baper	Baper	Hal 179

f. Bentuk Singkatan

Tabel 6 bentuk bahasa prokem "Singkatan"

No.	Kode	Deskripsi Data	Data	Halaman
1.	BPS.1	Pap ke gue	PAP	Hal 71
2.	BPS.2	Aing mah php	PHP	Hal 229
3.	BPS.3	Sbb , gue baru balik	SBB	Hal 354

g. Bentuk Penyisipan Huruf

Tabel 7 bentuk bahasa prokem "Penyisipan Huruf"

No.	Kode	Deskripsi Data	Data	Halaman
1.	BPP.1	14 Maret nih, ulang tahun <i>nyokap</i> lo salamin dong Ta	Nyokap	Hal 30
2.	BPP.2	Orangtua Nadhira punya hutang janji sama almarhum <i>bokap</i> buat nikahin anaknya sama gue	Bokap	Hal 103

2. Pembahasan

Dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah ditemukan 7 bentuk bahasa prokem. Berikutnya akan dijelaskan secara rinci

a. Kata dasar

(1) Ta sorry, *kobam* semalem

(2) Nadh, berisik *anjir* lo!

Pada kalimat (1) terdapat kata *kobam* yang diartikan sebagai mabuk. Hal ini untuk menyembunyikan makna negative dari mabuk sehingga dibalik menjadi kobam dengan penggantian fonem u menjadi o. Kata kobam merupakan bentuk kata dasar diketahui melalui teknik bagi unsur langsung yaitu kobam yang merupakan satu unsur kata.

Pada kalimat (2) terdapat kata *anjir* yang diplesetkan dari kata anjing. Kata ini digunakan untuk umpatam, agar tak terdengar kasar maka diplesetkan menjadi anjir. Kata anjir merupakan bentuk kata dasar diketahui melalui teknik bagi unsur langsung yaitu kobam yang merupakan satu unsur kata.

b. Kata berimbuhan

(3) Apa dia gak pernah jadi murid, ya? Makanya gak *berperi-kemuridan*

(4) Gue *cepuin* lo berdua ke Dikta, liat aja

(5) Mau *drakoran*, mau leha-leha pokoknya

Pada kalimat (3) terdapat kata **berperi-kemuridan** yang diartikan sebagai seseorang yang tak memiliki jiwa sebagai murid. Kata berperikemanusiaan merupakan kata berimbuhan berasal dari kata dasar perikemuridan diberi imbuhan ber-. Berperikemuridan dibagi menjadi dua unsur yakni afiks dan kata dasar sehingga menjadi berperikemuridan. Maka dapat disimpulkan merupakan bentuk kata berimbuhan.

Pada kalimat (4) terdapat kata **cepuin** yang artinya seseorang yang suka membocorkan rahasia kepada orang lain. Kata cepuin berasal dari kata dasar cepu dan sufiks -in sehingga merupakan bentuk kata berimbuhan.

Pada kalimat (5) terdapat kata **drakoran** yang diartikan sebagai kegiatan sedang menonton drama korea yang sering disebut drakor di kalangan remaja. Kata drakoran merupakan kata berimbuhan karena memiliki dua unsur yakni kata dasar drakor ditambah sufiks -an.

c. Klausa

(6) **Maba ambis** banget mau jadi lawyer

(7) **Gue cengo** sendiri gak apa-apa

Pada kalimat (6) terdapat klausa **maba ambis** yang diartikan sebagai mahasiswa baru yang memiliki tujuan berusaha keras mencapai sesuatu. Maba ambis merupakan klausa karena memiliki subjek dan predikat.

Pada kalimat (7) terdapat klausa gue cngo yang dimana gue berasal dari bahasa Mandarin yang berarti aku sedangkan cengo diartikan tidak tahu apa-apa jadi jika digabung berartikan saya tidak tahu apa-apa. Gue cengo merupakan klausa karena memiliki subjek dan predikat.

d. Frasa

(8) **Gabut banget**, mau pura-pura jadi dokter, ya?

Pada kalimat (8) terdapat frasa gabut banget, gabut disini diartikan galau buta yaitu perasaan bingung sebab takut ahu harus melakukan kegiatan apa. Pada kalimat (8) merupakan frasa karena terdiri dari 2 kata dan non predikat.

e. Akronim

(9) "**bacot**", balas Dikta ketus

(10) **Mager** berdiri

(11) Curiga curhat nanti **baper**

Pada kalimat (9) terdapat akronim **bacot**. Bacot merupakan singkatan dari banyak dan cocot (dalam Bahasa Jawa berarti mulut). Mengalami proses morfologis banyak diambil suku kata awal dan cocot diambil suku kata akhirnya sehingga diartikan sebagai banyak mulut yaitu banyak cakupannya. Bacot merupakan akronim karena terdiri dari gabungan kata.

Pada kalimat (10) terdapat akronim **mager**. Mager singkatan dari kata malas dan gerak. Yakni berarti sedang malas melakukan apapun. Mager merupakan akronim sebab terdiri dari gabungan kata.

Pada kalimat (11) terdapat kata **baper**. Baper berasal dari kata bawa dan perasaan yang diartikan terbawa dalam perasaan ketika sedang melakukan kegiatan. Baper merupakan akronim karena terdiri dari gabungan kata.

f. Singkatan

(12) **Pap** ke gue

(13) Aing mah **php**

(14) **Sbb**, gue baru balik

Pada kalimat (12) terdapat singkatan **PAP**. PAP yaitu post a picture yang mengalami pemendekan kata yang artinya mengunggah foto. PAP sering digunakan remaja ketika ada permintaan untuk mengirim foto. PAP berupa gabungan huruf yang tidak membentuk kata aka disebut singkatan.

Pada kalimat (13) terdapat singkatan **PHP**. PHP yaitu pemberi harapan palsu. Singkatan PHP digunakan untuk menyebut seseorang yang suka tidak tepat ucapannya. PHP berupa gabungan huruf yang tidak membentuk kata maka disebut singkatan.

Pada kalimat (14) terdapat singkatan **SBB**. SBB yaitu sorry baru balas, SBB sering digunakan saat terlambat membalas pesan dari seseorang. SBB berupa gabungan huruf yang tidak membentuk kata maka disebut singkatan.

g. Penyisipan huruf

(15) 14 Maret nih, ulang tahun **nyokap** lo salamin dong Ta

(16) Orangtua Nadhira punya hutang janji sama almarhum **bokap** buat nikahin anaknya sama gue

Pada kalimat (15) terdapat kata **nyokap**. Kata nyokap berasal dari kata nyak (bahasa Betawi) yang memiliki makna ibu. Nyak mengalami penambahan fonem

ok menjadi nyokak dan mengalami perubahan bunyi [k] menjadi [p]. Pada kalimat (16) terdapat kata **bokap**. Bokap berasal dari bapak +ok menjadi bokapak kemudian terjadi pemotongan menjadi bokap.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian analisis bahasa prokem dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah dapat disimpulkan penggunaan bahasa prokem dalam novel tersebut ditemukan bentuk kata dasar, kata berimbuhan, klausa, frasa, akronim, singkatan dan penyisipan huruf yang dapat ditemukan di setiap penggalan ujaran tokoh dalam interaksi antartokoh dalam novel tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Suwito (dalam Fauziah : 2021) dan menurut Suryaman (2013:1).

Novel remaja ini mengandung banyak bahasa prokem yang mendukung perkembangan pengembangan pengetahuan pembaca akan bahasa baru. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi wawasan untuk pembaca mengenai bentuk bahasa prokem.

Daftar Pustaka

- Aslinda, dan Syafyahya, L. (2010). Pengantar Sociolinguistik. Bandung : Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leony Agustina. (2014). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauziah, Lilik. (2021). Bahasa Slang Penggemar Webtoon Pada Akun Instagram @Linewebtoon.Id. *Jurnal Bapala*, 8 (05).
- Helfika, Elfandi., & Kuncorowati. (2021). Penggunaan Bahasa Prokem Di Kalangan Mahasiswa Semester Viii Prodi PBI STKIP. *Jurnal Diklastris*, 1 (02). <http://dx.doi.org/10.31258/jtuah.2.1.p.67-76>.
- Moleong, J. Lexy.(2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University
- Suryaman, Maman. (2013). Modul 1: Menulis Tata Bahasa Idiom. Yogyakarta: UNY.

